

# Representasi Keluarga pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

Tarekh Afdal Mohamad Yazid

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
tarekhafdal12@gmail.com

**Abstract**—The film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" is a film directed by Angga Dwimas Sasongko. It is a film about a family that has secrets and past traumas. The strength of families that are always there for each other also strengthens harmony between each other. The purpose of this research is to find out the representation of the family depicted in the film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" through the structure of signs and symbols. The method used in this study is a semiotic analysis method with a qualitative approach. To collect data from the film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" is to observe images and sounds or dialogue in which there is an element of sign depicting the meaning of the family. It was then analyzed using Roland Barthes semiotic analysis that analyzed in two stages, namely with the denotation and connotation stage. After being interpreted in depth, the results of this study are a harmonious family that can make the whole family, especially the child feel safe, comfortable and loved. Every problem must be resolved if the whole family cooperates. Not only that, harmony in the family is also able to make the life of family members feel better.

**Keywords**—Representation, Film, Family, Semiotics.

**Abstrak**—Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” merupakan film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini merupakan film yang mengisahkan tentang satu keluarga yang memiliki rahasia dan trauma masa lalu. Kekuatan keluarga yang selalu ada untuk satu sama lain pun memperkuat keharmonisan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi keluarga yang digambarkan pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” melalui struktur tanda dan symbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data-data dari film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” ini adalah dengan mengobservasi gambar dan suara atau dialog yang di dalamnya terdapat unsur tanda yang menggambarkan makna keluarga. Lalu dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menganalisis secara dua tahap, yaitu dengan tahap denotasi dan konotasi. Setelah dimaknai secara mendalam maka didapatkan hasil penelitian ini yaitu keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat membuat seluruh anggota keluarga terutama anak merasa aman, nyaman dan dicintai. Setiap permasalahan harus bisa diselesaikan jika seluruh anggota keluarga bekerja sama. Tak hanya itu, keharmonisan dalam keluarga juga mampu membuat kehidupan anggota keluarga terasa lebih baik.

**Kata Kunci**—Representasi, Film, Keluarga, Semiotika.

## I. PENDAHULUAN

Dalam konteks komunikasi massa, film merupakan salah satu media yang menyalurkan pesannya melalui unsur audio dan visual, unsur tersebut yang menjadi daya pikat untuk khalayak untuk menonton film tersebut. Film adalah media massa populer di abad ini, karena pada kehidupan masyarakat, televisi menjadi bagian penting dari masyarakat untuk mengolah informasi, hiburan, dan edukasi bagi yang melihatnya. Oleh karena itu Film tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat karena Film pun diputar di televisi. Cerita dalam film pun akan dikemas sedemikian rupa agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut (Diani, Lestari, & Maulana, 2017:2) Pesan-pesan atau nilai-nilai pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam film dapat mempengaruhi penonton baik secara kognitif, afektif maupun konatif.

Film ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang utuh dengan berbagai kejadian-kejadian yang menarik. Film ini menyoroti 3 karakter utama yakni Angkasa, Aurora dan Awan yang dimana mereka adalah kakak beradik. Mereka hidup di sebuah lingkungan keluarga yang tampak bahagia. Kisah ketiga anak dalam film ini mengajarkan kepada kita bahwa komunikasi dan kejujuran itu sangat diperlukan dalam membangun keharmonisan dalam sebuah keluarga, sekaligus memberi pengertian bahwa orang tua adalah salah satu peran terkuat dalam membangun keharmonisan keluarga. Disini diperlihatkan bahwa komunikasi antara satu dengan yang lainnya membuat keluarga untuk saling memahami dan saling menyayangi, memberikan yang terbaik dengan segala kemampuan, saling menjaga perasaan agar setiap anggota keluarga merasa aman serta nyaman.

Dari pemaparan diatas itulah yang membuat menarik peneliti untuk mengkaji Bagaimana Representasi Keluarga pada Film NKCTHI?. Banyaknya tanda yang mempunyai pesan tersirat yang merepresentasikan makna keluarga dalam Film NKCTHI tersebut. Untuk mengkaji tanda penyusun film tersebut diperlukan analisis secara semiotik. Salah satu tokoh yang akan dipakai teorinya adalah Roland Barthes Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Representasi Keluarga Pada Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Representasi Keluarga Pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”)**”.

Tujuan Penelitian di antaranya untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui Representasi Keluarga yang Digambarkan di Film “Nanti Kita Cerita Tentang

Hari Ini”

2. Untuk Mengetahui Makna Denotasi dan Konotasi Representasi Keluarga pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

## II. LANDASAN TEORI

### A. Film

Sebagai media representasi, film dianggap menjadi salah satu media massa yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Karena sifatnya mudah dicerna, film juga seringkali digunakan untuk merepresentasikan sebuah realitas dan cerita. Jadi ditekankan disini bahwa khalayak tidak harus mengimajinasikan seperti apa pesan yang akan disampaikan oleh sumbernya karena film sudah bersifat audio visual.

(Sobur, 2003:128) menjelaskan film dalam bukunya bahwa: “Film pada umumnya dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan music film”.

### B. Representasi

Definisi representasi menurut (Danesi, 2010:24) adalah segala aktifitas yang mampu membentuk ilmu pengetahuan yang memungkinkan untuk melakukan sesuatu sesuai kapasitas otak semua manusia.

Representasi adalah suatu cara yang digunakan untuk menyatakan sebuah fenomena, objek, konsep, gagasan, proses maupun system. Sifat yang dimiliki representasi dapat mempengaruhi informasi yang sampai kepada khalayak dan bagaimana orang menafsirkan dan mengingat pesan atau informasi yang disajikan.

### C. Keluarga

Keluarga merupakan aspek sosial yang paling penting dalam membentuk kepribadian seseorang, karena keluarga adalah Lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak hal ini menjadikan peran keluarga dalam pendidikan awal dan proses pembentukan karakter. Karena pada dasarnya memiliki potensi yang positif untuk berkembang yang sangat ditentukan oleh peran pendidikan dalam keluarga. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagu para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

### D. Komunikasi Keluarga

“Komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks.” Menurut Calvin dan Brommel

(Arwani, 2013:4).

Informasi di dalam lingkup keluarga disertai dengan kehadiran proses komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung. Proses penyampaian informasi dan pesan dalam komunikasi keluarga selalu sejalan dengan proses komunikasi pada umumnya. Jadi intinya tujuan komunikasi dalam keluarga ini adalah untuk menciptakan keharmonisan di dalam lingkup keluarga itu sendiri.

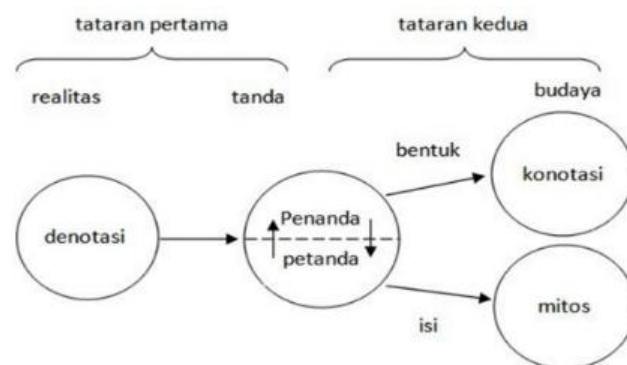
### E. Semiotika Film

Semiotika adalah salah satu metode untuk mengkaji tentang film. Semiotika beroperasi pada tanda-tanda atau symbol. Di dalam metode ini film dikaji melalui tanda-tanda yang terdiri dari lambing baik verbal maupun berupa ikon atau gambar. Dalam membaca tanda-tanda yang terdapat dalam representasi, maka dibutuhkan alat untuk membaca tanda-tanda tersebut yaitu melalui metode analisis semiotika.

Teori semiotika mampu menjelaskan ranah fenomena tanda secara lebih luas. Semiotika lebih memperhatikan makna pesan dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda. Tanda adalah segala sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang telah ada sebelumnya, dapat diperlakukan sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. (Umberto, 2009:22).

### F. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu ahli semiotika dan salah satu seorang pemikir yang rajin mempraktikan model linguistic dan semiologi Saussurean. Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat dalam waktu tertentu. Barthes menekankan interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “Two Order of Signification” (Signifikas Dua Tahap).



Gambar 1. Signifikansi Dua Tahap Roland Barthes.



Barthes menjelaskan signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu

dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. (Sobur, 2004:70)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Scene 1



TABLE 1. SCENE 1

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium Shot	Suara pengiring musik  Ayah: "tenang ya. Kalian ada ayah disini."	  
Penanda	Gambar sepasang suami istri yang sedang duduk di mobil dengan terseenyum bahagia dan sedang berbincang	
Pertanda	Dalam gambar ini nampak bahwa kelahiran seorang anak adalah sebuah anugerah dan rezeki bagi setiap orang tua. Dalam film ini, terlihat sepasang suami istri ini adalah sosok orang tua yang sangat menyayangi anak-anaknya.	
Denotasi	Terlihat pada scene diatas bahwa kelahiran seorang anak merupakan kebahagiaan untuk sepasang suami istri.	
Konotasi	Senyum bahagia yang terlihat dari sepasang suami istri ini menandakan bahwa kelahiran anak mereka yang ketiga ini merupakan suatu hal sangat berarti bagi kehidupan mereka. Ayahnya berjanji akan selalu ada untuk semua anggota keluarga ini.	

Terdapat representasi keluarga pada scene 1 ini dimana sepasang suami istri ini sangat menyayangi anak-anaknya dan bahagia bisa memiliki anak lagi yang akan membuat keluarga mereka semakin utuh.

B. Scene 2



TABLE 2. SCENE 2

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium shot	Awan: "Happy Anniversary Lovebird."  Ayah & ibu: "Terimakasih Sayang."  Awan: "Selamat makan-makan"	  Gambar 4.3 Anak memeluk ibunya    Gambar 4.4 Anak memeluk ayahnya.
Penanda	Gambar Awan (anak ketiga) sedang memeluk ayah dan ibunya. Pelukan itu ditujukan karena ayah dan ibunya sedang merayakan ulang tahun pernikahannya.	
Pertanda	Awan memberikan pelukan hangat kepada ayah dan ibunya karena mereka berdua sedang merayakan ulang tahun pernikahan.	
Denotasi	Moment dimana Awan memberikan pelukan kepada ibu dan ayahnya yang sedang merayakan ulang tahun pernikahannya	
Konotasi	Dapat disimpulkan bahwa Awan mengucapkan kata lovebird ini karena ayah dan ibunya adalah pasangan yang selalu menyayangi satu sama lain. Dengan pelukan yang diberikan oleh Awan kepada ayah dan ibunya menandakan bahwa Awan sangat menyayangi dan mencintai ayah dan ibunya.	

Kasih sayang yang diperlihatkan oleh anak kepada orang tuanya ini merujuk pada keharmonisan sebuah keluarga yang ada pada film ini. Bentuk kasih sayang ini merupakan bentuk pengertian dan kepedulian guna terciptanya rasa aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga.

C. Scene 3

TABLE 3. ANALISIS SCENE 3



Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium shot	<p>Angkasa: “Aurora, instalasi sudah sampai mana?”</p> <p>Aurora: “hmm, sudah sampai... bingung”</p> <p>Angkasa: “pameran kamu tiga minggu lagi kan?”</p>	 <p>Gambar 4.5 Perbincangan antara adik dan kakak</p>  <p>Gambar 4.6 Angkasa mengingatkan adiknya tentang pamerannya.</p>
Penanda	Angkasa sedang bertanya kepada Aurora tentang projek karya seni rupa yang akan di pameran di pameran perdana Aurora.	
Pertanda	Disini angkasa memberikan perhatian dengan cara menanyakan hal yang sangat penting untuk adiknya itu yaitu sebuah projek yang sedang dikerjakan adiknya yang akan dilihat di pamerannya nanti.	
Denotasi	Pada scene ini terlihat Angkasa menanyakan suatu hal mengenai project seni rupa yang sedang dikerjakan oleh Aurora.	
Konotasi	Menanyakan hal yang sangat penting bagi adiknya itu adalah salah satu bentuk rasa kepedulian seorang kakak. Angkasa tidak ingin melihat adiknya merasa di kesampingkan oleh anggota keluarga lainnya. Angkasa mengingatkan kepada Aurora untuk semangat dalam mengerjakan project seni.	

Pada cerita ini, terlihat seorang kakak menjalankan tugas dan kewajibannya dengan memberikan perhatian kepada adiknya untuk memberikan rasa nyaman. Rasa kepedulian yang dilakukan oleh Angkasa itu adalah sebagai bentuk rasa sayang yang diberikan kepada Aurora sebagai adik.

D. Scene 4

TABLE 4. ANALISIS SCENE 4

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
------	-------------------	--------




Medium shot	<p>Ayah: “kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjakan sama-sama ya.”</p> <p>Awan: “ih apaan sih ayah, orang aku bisa ngerjain sendiri ko.”</p> <p>Ayah: “kamu ini, buat apa punya keluarga kalau semua masih dikerjakan sendiri.”</p>	 <p>Gambar 4.7 Seorang Ayah yang memberikan perhatian kepada anaknya.</p>  <p>Gambar 4.8 Menjelaskan apa arti keluarga</p>
Penanda	Ayah mengatakan kepada Awan untuk membantu dia untuk mengerjakan maketnya bersama-sama agar memudahkan dia menyelesaikan tugas kantornya itu.	
Pertanda	Ayah berbincang dengan Awan untuk mengerjakan kerjaan Awan bersama-sama. Ayahnya ingin membantunya karena ayah berbicara kepada Awan tentang arti mempunyai keluarga.	
Denotasi	Ayah berbincang dengan Awan untuk membantunya mengerjakan maket bersama-sama. Ayah memilih untuk makan malam dirumah saja bersama Awan yang sebelumnya ditinggalkan sendiri dirumah untuk mengerjakan tugasnya yang tidak bisa dia tinggalkan.	
Konotasi	“Untuk apa mempunyai keluarga jika semuanya masih saja dikerjakan sendirian” itulah yang dikatakan ayah kepada Awan setelah ayah menawarkan untuk mengerjakan maket yang sedang dikerjakan oleh Awan. Maksud ayah mengatakan itu adalah untuk mengingatkan kepada semua anggota keluarga tentang arti memiliki sebuah keluarga. Jadi gunanya keluarga itu adalah untuk membantu satu sama lain, untuk	

memberi rasa nyaman dan arti saling memiliki satu sama lain.
--

Perhatian kepada Awan membuat hangat suasana keluarga ini, karena dengan perhatian ini akan membuat sebuah keluarga menjadi harmonis. Sang ayah ingin membuat seluruh keluarganya nyaman berada di lingkungan keluarga.

E. Scene 5

TABLE 5. SCENE 5




Shot	Dialog/Suara/Te ks	Visual
<i>Medium shot</i>	<p>Aurora: “yah, kata pelatih catatan waktuku hari ini paling bagus. Aku 130 detik, dan Awan 142 detik.”</p> <p>Ayah: “sebaiknya kamu membantu Awan latihan, Ra. Bagus jika kalian berdua bisa ikut kompetisi.”</p> <p>Aurora: “iya yah” (kecewa)</p> <p>Ibu: (berbisik) “hebat anak ibu!”</p>	 <p>Gambar 4.9 Aurora masa kecil.</p>  <p>Gambar 4.10 Semangat yang diberikan ayah kepada anak bungsunya.</p>  <p>Gambar 4.11 pujian yang diberikan seorang ibu kepada anak keduanya.</p>
Penanda	Aurora memberitahu ayahnya bahwa dia mendapatkan hasil yang sempurna saat latihan berenang bersama Awan..	
Pertanda	Aurora berbincang dan memberitahu sang ayah ketika dia mendapatkan hasil yang sempurna pada saat latihan berenang dan lebih cepat dibandingkan Awan. Ibunya memuji Aurora dengan mengatakan bahwa dia itu anak yang hebat.	

Denotasi	Aurora mengatakan hasil yang didapatkan pada saat latihan berenang itu tujuannya adalah untuk mendapatkan pujian dari ayah dan ibunya.
Konotasi	Dalam berkeluarga saling menyemangati satu dengan yang lainnya akan membuat suatu keluarga menjadi harmonis. ibunya memberi semangat kepada Aurora dengan mengatakan bahwa ibunya memiliki anak yang hebat. Itu berarti ibunya sangat bangga kepada Aurora karena dia adalah anak yang mempunyai prestasi.

Dalam berkeluarga saling menyemangati satu sama lain merupakan hal yang wajib diberikan kepada seluruh anggota keluarga. Hal itu akan membuat suasana di dalam lingkup keluarga menjadi semakin harmonis dan membuat tingkat kebahagiaan menjadi meningkat.

F. Scene 6

TABLE 6. SCENE 6


Shot	Dialog/Suara/Te ks	Visual
<i>Medium shot</i>	<p>Angkasa: “Gak usah dipikirin banget kali wan, selalu ada yang pertama dalam segala sesuatu termasuk gagal. Tugas kita apa? Ya bertahan.”</p> <p>Angkasa: “Kamu pikir yang selama ini aku lakuin apa?”</p>	 <p>Gambar 4.12 Awan yang sedang terlihat sedih.</p>  <p>Gambar 4.13 Angkasa memberikan perhatian kepada Awan.</p>  <p>Gambar 4.14 Perbincangan</p>


		Antara Angkasa dan Awan.
Penanda	Gambar Angkasa yang sedang memberi nasihat tentang tidak boleh menyerah setelah mengalami kegagalan.	
Pertanda	Angkasa menasihati adik bungsunya agar tidak berlarut-larut atas kegagalan yang menimpanya. Sebagai kakak pertama yang diamanahi oleh ayahnya untuk menjaga adik-adiknya, Angkasa selalu memberi perhatian kepada semua adiknya termasuk Awan.	
Denotasi	Angkasa menasihati Awan agar untuk tidak berlarut-larut dalam kegagalan.	
Konotasi	Angkasa merupakan kakak yang sangat perhatian kepada adik-adiknya. Sejak kecil Angkasa dituntut untuk selalu menjaga, perhatian dan mensupport adik-adiknya agar mereka merasa nyaman dan aman berada di lingkungannya. Awan sangat bersyukur memiliki seorang kakak seperti Angkasa	

Saling menjaga, mensupport, dan saling memberi perhatian merupakan salah satu kewajiban seluruh anggota keluarga untuk membuat tiap individu di lingkup keluarga menjadi merasa aman, nyaman dan bahagia. Hal itu juga akan membuat suatu keluarga menjadi lebih harmonis lagi.

G. Scene 7

TABLE 7. SCENE 7

Shot	Dialog/Suara/Te ks	Visual
Medium shot	Ibu: “Mas Angkasa, marah itu wajar nak. Tapi jangan biarkan marah menjadi satu-satunya jalan keluar kalau ada masalah.”	 <p>Gambar 4.15 Ayah dan ibu yang sedang menasihati anaknya.</p>

	Angkasa: “tapi bu, Rio yang duluan dorong Awan sampai jatuh.”	 <p>Gambar 4.16 Seorang ibu yang sedang memberikan arti sebuah kesabaran.</p>
Penanda	Gambar Ibu yang sedang menasihati Angkasa semasa kecil.	
Pertanda	Angkasa semasa kecil diberi nasihat oleh ibunya agar jangan biarkan kemarahan menjadi jalan satu-satunya untuk menyelesaikan masalah. Jadi, ibunya memberi nasihat seperti itu agar Angkasa bisa menyelesaikan masalah dengan kepala yang dingin.	
Denotasi	Komunikasi yang dilakukan oleh kedua orang tua Angkasa dengan memberikan nasihat kepada anaknya itu karena telah melakukan kesalahan dengan menyalahgunakan kemarahan untuk menyelesaikan permasalahan.	
Konotasi	Sang ibu menasihati Angkasa untuk tidak menjadikan marah dan kekerasan menjadi satu-satunya jalan untuk menyelesaikan masalah. Tujuan ibunya menasihati dia seperti itu adalah agar Angkasa bisa menyelesaikan masalah dengan kepala dingin bukan dengan kekerasan.	

Sebagaimana yang kita tahu bahwa komunikasi keluarga yang ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan juga menyenangkan anak. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian analisis semiotika film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini” dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa :

Merepresentasikan tentang keluarga yang digambarkan pada tiap scene yang sudah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan diantaranya adalah :

Jadi hubungan keluarga yang harmonis itu dapat membuat seluruh anggota keluarga terutama anak merasa aman, nyaman dan dicintai. Kehangatan dan kasih sayang satu sama lain menjadi salah satu ciri sebuah keluarga yang

harmonis. Dengan perhatian dan dukungan yang diberikan individu kepada individu lain akan merasa ikatan batin semakin terjaga. Hal ini yang akan membuat setiap individu merasa dihargai dan nyaman berada dalam ruang lingkup keluarga.

Melalui analisis dengan menggunakan beberapa *scene* dalam analisis film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" didapatkan sebuah makna denotasi dan konotasi yang merepresentasikan keluarga antara lain :

Secara denotatif tampilan dan adegan dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" merepresentasikan realitas objektif dari sebuah keluarga yang memiliki komunikasi yang baik dalam menjalankan kehidupannya dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Secara konotatif film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" menurut peneliti merupakan gambaran realitas dari sebuah keluarga utuh yang memiliki berbagai masalah namun dapat menyelesaikannya dengan komunikasi yang terjaga antar individunya.

## V. SARAN

Terkait dengan penelitian ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya :

1. Untuk para akademisi, karena penelitian film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Menggunakan teknik analisis semiotika, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini" agar meneliti teknik manajemen produksi filmnya, karena hal tersebut juga menarik untuk dijadikan model penelitian, mengingat bahwa film ini merupakan salah satu film terlaris di Indonesia.
2. Bagi masyarakat atau pencinta film, supaya lebih kritis dalam menikmati dan memaknai sebuah film sebagai tontonan., bukan hanya sebagai hiburan saha melainkan dapat mengambil makna atau pesan psotitif yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada masyarakat sebagai penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arwani. (2013). Komunikasi Dalam Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [2] Danesi, M. (2010). Pesan, Tanda dan Makna. In Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi (p. 24). Yogyakarta: Jalasutra.
- [3] Djamarah, S. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Sobur, A. (2004). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Umberto, E. (2009). Teori Semiotika Signifikasi Komunikasi. Jakarta: Kreasi Wacana.